

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan mentoring yang dilakukan LDK Al-Izzah UINSU dalam membentuk kepribadian yang relegius terbilang cukup bagus karena terlihat dari hasil yang didapatkan para mentee selama dalam proses wawancara dengan penulis, mentoring lebih menonjol pada ilmu keagamaan tetapi juga melupakan ilmu dunia. Mentoring merupakan proses belajar yang dinamis tetapi mengasilakan sebuah pembelajaran yang kondusif dikarenakan biasanya kelompok mentoring terdiri dari 3-12 orang. Metode yang digunakan dalam mentoring yaitu seperti ceramah, diskusi (*sharing*), permainan peran (*role play*), mengajukan pertanyaan, *games*, nonton VCD, *rihlah*. Dalam penyampaian materi mentoring seorang mentor biasanya harus menyesuaikan dan memahami siapa mad'u atau adik mentee yang sedang dihadapinya tidak boleh terlihat seperti menggurui agar materi yang disampaikan dapat diterima dan bermamfaat.
2. Hambatan yang di hadapi LDK Al-Izzah UINSU dalam mentoring ini adalah sulitnya menyamakan mentoring antara pementor dan mentee, adanya covid19 yang membuat mentoring harus dilakukan secara online sehingga tidak efektif, banyaknya anggapan bahwa mentoring mengandung unsur radikal, kurangnya pemahaman pementor dalam menjaga kelompok mentoring, kurangnya SDM (sumber daya manusia) untuk dijadikan pementor yang sesuai dengan kriteria-kriteria seorang pementor yang sudah ditetapkan.

3. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti mentoring dalam membentuk kepribadian religius di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UINSU yang bertambahnya teman baru (ukhuwah atau persaudaraan) menjadikan para adik mentee lebih kritis dan aktif, mnambah ilmu dan wawasan yang luas, dan adanya perubahan dalam diri mentee yang lebih baik kearah yang positif. Baik dari ajaran syariat islam dan ilmu dunia. Perubahan diri adik mentee adalah target utama dan penting terutama pada aspek ruhiyah dan budi pekerti yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah tertulis, maka penulis mendapati beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkaitan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kepada LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara

Melihat hambatan yang disampaikan dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan maka penulis menyarankan kepada lembaga LDK agar memperbaiki para pengurus yang harusnya benar-benar memahami urgensi dari mentoring itu sendiri sehingga mamfaat dari mentoring ini dapat benar-benar dirasakan baik dari LDK bahkan seluruh mahasiswa yang ada di kampus UINSU tanpa adanya pandangan negative melainkan mendapat dukungan.

2. Kakak Pementor

Mentor harusnya menjadi role model pertama untuk adik-adik menteenya, menjadi contoh dan tauladan sehingga adik menteenya mengikuti apa yang dicontohkan oleh kakak pementornya. Dan jadilah kakak pementor yang berkualitas yang terus belajar ilmu pengetahuan agar tidak tertinggal dengan

informasi-informasi baru sehingga dalam pengetahuan dianjurkan kakak pementorlah yang harus lebih banyak tahu dari adik menteenya serta intropeksi diri menjadi lebih baik.

3. Adik Mentee

Adik mente harus benar-benar memahami tentang urgensi/kepentingan mentoring untuk dirinya sendiri, bahwa mentoring sebagai pengarah dan pengingat serta menjaga, dan juga mencarger iman sehingga ketika sudah memahi dengan benar tentang urgensi mentoring maka mentee tidak berniat meninggalkan agenda mentoring walaupun hanya sekali pertemuan. Menghargai dan menghormati kakak pementor sehingga akan menciptakan suasana yang nyaman dan bahagia



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN